

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk memperoleh data-data sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka dari itu ketepatan menggunakan metode dalam penelitian merupakan alat untuk mencapai keberhasilan sebuah penelitian. Metode yang digunakan untuk mencapai sebuah keberhasilan penelitian adalah metode yang memiliki kesesuaian dengan masalah yang dihadapi. Sebuah penelitian diperlukan adanya metode yang tepat guna mempermudah memperoleh pemecahan masalah yang sedang diteliti sehingga tercapai tujuan tertentu yang dikehendaki oleh peneliti. Dalam sebuah penelitian model ini, peneliti bukan sekedar memecahkan masalah pembelajaran yang ada di kelas, tetapi juga berupaya meningkatkan profesionalitas guru melalui kegiatan inovasi yang berlandaskan pada efektif, kolaboratif, dan upaya-upaya yang akan meningkatkan kualitas siswa dalam pembelajaran seni tari dan kinerja guru.

Adapun mengenai pemilihan metode dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Metode PTK. Metode PTK atau yang sering disebut penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah penelitian tindakan yang merupakan intervensi praktik dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktis. Tentunya penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggungjawabnya. Penelitian

tindakan kelas (PTK) bersifat situasional, kontekstual, berskala kecil, terlokalisasi, dan secara langsung gayut (relevan) dengan situasi nyata dalam dunia kerja. Adapun pengertian metode ini dijelaskan secara terperinci oleh Arikunto (2002: 276) sebagai berikut :

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dibentuk dari 3 kata, yang memiliki pengertian yaitu :

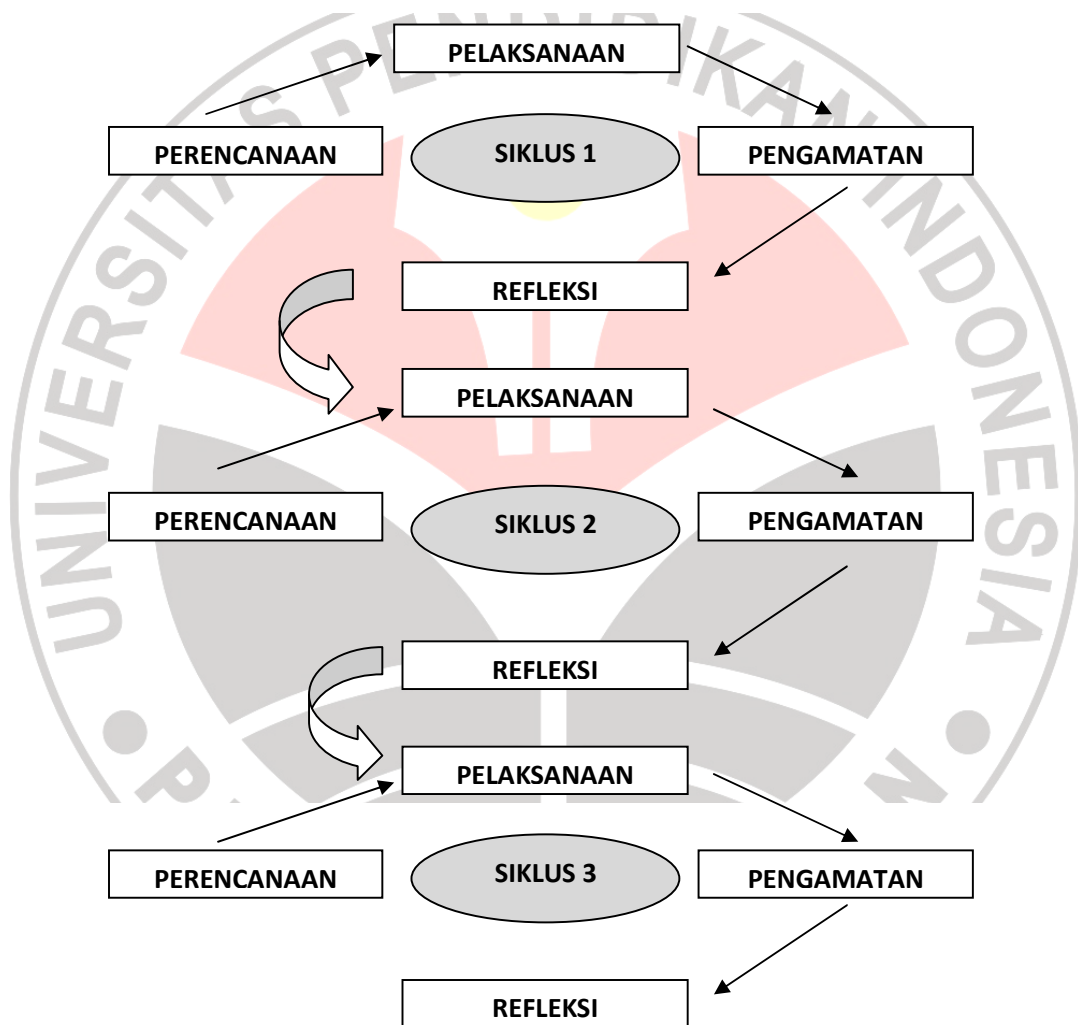
1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas, adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dari ketiga kata di atas dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Pada hakekatnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK), merupakan proses pengkajian melalui daur ulang dan berbagai kegiatan yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan merefleksikan. Kegiatan refleksi merupakan syarat utama

yang harus dilakukan oleh peneliti tindakan kelas, agar menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Adapun prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan kelas (PTK), seperti yang digambarkan di bawah ini:



**Gambar 3.1 Riset Aksi Model John Elliot**

Rincian prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilakukan dirinci dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, refleksi-evaluasi yang berifat siklus berulang-ulang, minimal 2 atau 3 siklus, seperti contoh rencana dan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam tabel sebagai berikut:

<b>Siklus I</b>	Perencanaan Tindakan: Identifikasi masalah dan penetapan pemecahan alternatif masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Merencanakan pembelajaran yang akan ditetapkan dalam PBM dengan metode PAKEM</li> <li>b. Mengembangkan masalah</li> <li>c. Menyiapkan sumber belajar</li> <li>d. Mengembangkan format observasi pembelajaran</li> <li>e. Mengembangkan format evaluasi</li> </ul>
	Pelaksanaan Tindakan	Menerapkan tindakan yang mengacu pada sekenario rencana tindakan
	Pengamatan Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan observasi dengan memakai format observasi</li> <li>b. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format penilaian</li> </ul>

	Refleksi Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, meliputi evaluasi mutu, jumlah waktu dari setiap jenis tindakan</li> <li>b. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran</li> <li>c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya</li> <li>d. Evaluasi tindakan</li> </ul>
<b>Siklus II</b>	Perencanaan Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah</li> <li>b. Pengembangan program perencanaan tindakan tahap II</li> </ul>
	Pelaksanaan Tindakan	Pelaksanaan tindakan II
	Pengamatan/ Observasi Tindakan	Pengumpulan data tahap II
	Refleksi Tindakan	Evaluasi tahap II
<b>Siklus III</b>		
<b>Kesimpulan, saran, dan rekomendasi</b>		

**Gambar tabel 3.2**  
**Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Penelitian PTK yang bersifat refleksi diri terhadap situasi sosial yang terjadi dan dilakukan secara kolaboratif disertai dengan partisipasi nyata antara peneliti dengan guru. Fokus penelitian ini terletak kepada bagaimana kemampuan dari seorang guru dalam melakukan tindakan-tindakan alternatif dalam memecahkan

masalah pembelajaran. Oleh karena itu, guru akan lebih mendapatkan pengalaman tentang pembelajaran.

## **B.Lokasi, populasi dan sampel**

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Krida Utama Padalarang yang terletak di Jalan komplek Gedung X no 11. Desa kertamulya, Kec. Padalarang, Kab. Bandung Barat. Tlf (022) 6811958,, Bandung 40553.

Pemilihan lokasi dalam penelitian ini adalah bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang pada saat observasi penelitian langsung melihat proses belajar mengajar, sehingga peneliti mengenal kondisi dan salah satunya masalah pembelajaran yang dianggap kurang maksimal dalam pengolahan kreativitas siswa.

### 2. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII ajaran 2010-2011 yang berjumlah 517 orang terdiri dari 244 siswa laki-laki, dan 273 siswa perempuan. Peneliti mengambil kelas VIII untuk dijadikan objek penelitian karena kelas VIII ini dirasa sudah lebih mendapatkan materi dibanding kelas VII.

### 3. Subjek penelitian

Jumlah populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini kelas VIII D yang berjumlah sebanyak 37 orang yang terdiri dari 22 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki untuk dijadikan objek penelitian. Alasan yang muncul dalam pengambilan sampel penelitian ini mayoritas pada kelas ini ini kurang begitu optimal dalam pengolahan kreativitas di karenakan cara belajar yang kurang di perhatikan dari pihak tertentu dan kerjasama yang terjalin antar siswanya kurang begitu baik, sehingga peneliti mengambil sampel kelas VIII D untuk dijadikan objek untuk menguji cobakan model pembelajaran melalui metode PAKEM dalam pemanfaatan properti pada pembelajaran seni tari yang nantinya bisa dilihat proses pembelajaran bisa berjalan lebih baik sesuai hasil pengamatan peneliti dari perolehan data melalui tahap-tahap yang telah direncanakan oleh peneliti.

### C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadi salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan tersebut. Peneliti akan mendefinisikan secara operasional terhadap istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

Peneliti mengangkat tentang topik penelitian yang berfokus pada Metode Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) merupakan adalah salah satu pembelajaran inovatif yang memiliki karakteristik aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

1. Aktif : Pengembang pembelajaran ini beranggapan bahwa belajar merupakan proses aktif merangkai pengalaman untuk memperoleh pemahaman baru. Siswa aktif terlibat di dalam proses belajar mengkonstruksi sendiri pemahamannya.
2. Kreatif : Dimana pengembangnya juga dirancang untuk mampu mengembangkan kreativitas. Pembela haruslah memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, inisiatif, dan kreativitas serta kemandirian siswa sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologisnya.
3. Efektif : Menyiratkan bahwa pembelajaran harus dilakukan sedemikian rupa untuk mencapai semua hasil belajar yang telah dirumuskan. Karena hasil belajar itu beragam, karakteristik efektif dari pembelajaran ini mengacu kepada penggunaan berbagai strategi yang relevan dengan hasil belajarnya.
4. Menyenangkan : Pembelajaran yang dilaksanakan haruslah dilakukan dengan tetap memperhatikan suasana belajar yang menyenangkan.

Pengertian properti menurut "common law" atau hukum Anglo Saxon dari Inggris disebutkan bahwa properti artinya pemilikan atau hak untuk memiliki sesuatu benda, atau segala benda yang dapat dimiliki. Artinya properti dapat dibedakan kepemilikannya atas benda-benda bergerak (personal properti) dan tanah serta bangunan permanen (real properti).



Kreativitas tari dapat pula diartikan dari berbagai aspek yang mendukung seperti lingkungan sekitar yang akan memberikan gagasan atau ide baru yang bersifat original dan imajinatif yang bisa kita kembangkan melalui bahasa gerak yang estetis, dan dinamis. Menciptakan tari pun bisa beragam, mulai dari pengembangan properti untuk meningkatkan kreativitas tari siswa yang mempunyai banyak ragam-ragam gerak sesuai dengan kesadaran estetis menyangkut tiga aspek dasar yang harus dipahami oleh guru sebagai pengarah, dan siswa sebagai objek yang akan diarahkan terutama dalam bidang gerak yaitu energi, ruang dan waktu.

Pemaparan diatas didukung oleh kurikulum yang ada pada sekolah tersebut yang menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran) yang mempunyai tujuan menciptakan anak aktif, kreatif, dan produktif. Pembelajaran di kelas VIII SMP ini lebih berfokus pada pembelajaran tari nusantara yang mempunyai standar kompetensi. Kompetensi dasarnya yaitu, mengekspresikan diri melalui karya seni tari Nusantara. Maksud dari judul penelitian pada definisi oprasional ini adalah sebuah metode PAKEM merupakan alat pembelajaran yang dipakai untuk mengatasi kesulitan pembelajaran yang ada, melalui pemanfaatan dengan menggunakan properti disenyalir dapat mengefektifkan kesulitan pembelajaran terutama kreatifitas pada pembelajaran seni tari di kelas VIII D SMP Krida Utama Padalarang.

Metode PAKEM melalui pemanfaatan properti banyak sekali memberikan arahan siswa untuk aktif dalam setiap pembelajaran dan lebih peka terhadap suatu masalah yang ditelitinya sesuai dengan kompetensi pada kurikulum KTSP di sekolah. Cara tersebut melatih pula keberanian siswa untuk bebas mengungkapkan

ide/gagasannya. Kreatif yang dimaksudkan dalam metode ini siswa mampu mengarahkan ide yang unik, original, serta berbeda dari setiap perlakuannya, sedangkan untuk melihat dalam ranah psikomotorik siswa mampu menciptakan gerak-gerak melalui properti yang bebas mereka pilih sehingga membentuk karya baru berupa tari kreasi. Untuk lebih efektif siswa dilatih pula untuk bisa memahami dari setiap pembelajaran dengan cepat sesuai dari kompetensi yang ada, serta waktu yang disediakan.

Proses dari rangkaian tersebut gambaran dari suasana pembelajaran yang kondusif. Oleh karena itu, peneliti harus bisa menyiasati dalam menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga kreativitas siswa SMP bisa terolah optimal. Peneliti benar-benar teliti untuk mengatur tahap-tahap dari pembelajarannya yang tertuang dari pengaplikasian berbagai siklus yang ada. Siklus pertama lebih pada penyesuaian pada subjek penelitian, dalam hal ini peneliti mencari gambaran dari masalah yang ada serta penyelesaiannya yang tertuang dalam refleksi. Siklus kedua tentang penerapan dari hal-hal yang kurang serta hal yang disarankan pada siklus pertama. Sama pula dalam siklus yang diatas, pada siklus ketiga ini peneliti bila memang telah mendapatkan tujuan yang ingin tercapai terlaksana bisa menghentikan penelitiannya ataupun lanjut pada siklus penelitian sampai dengan tujuan yang ingin dicapai sudah terealisasikan. Dengan adanya pendekatan metode PAKEM dalam seni tari diharapkan dapat menghasilkan kreativitas tari siswa. Karena metode PAKEM sendiri lebih mengutamakan situasi pembelajaran yang membuat anak aktif dan

pembelajaran bisa terlaksana dengan menyenangkan, sehingga siswa dapat mengembangkan kreativitasnya.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat untuk pengumpulan data yang ikut menentukan terhadap keberhasilan peneliti. Instrumen peneliti menurut Arikunto (2002: 126) Adalah “ alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis,”

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Fenty Darmaswanti (Lincoln dan Guba, 1985: 192) mengemukakan bahwa: “ Apabila metode penelitian telah jelas kualitatif maka instrumen yang digunakan adalah manusia”. Walaupun sifat dari manusia itu subjektif, namun manusia sebagai instrumen dapat pula menghasilkan data yang reabilitasnya bisa sama dengan data yang dihasilkan oleh instrumen yang dibuatnya secara objektif.

Adapula keuntungan yang didapat bahwa manusia bisa sebagai instrumen dalam sebuah penelitian kualitatif, ialah:

1. *Responsif* : manusia lebih peka untuk merasa dan merespon terhadap fenomena yang terjadi pada saat penelitian berlangsung.
2. *Holistik Emphasis* : manusia sebagai alat yang memahami konteks.

3. Memungkinkan pula pemrosesan data secara segera sehingga dapat mengemukakan hipotesis di lapangan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan teknik atau instrumen lain yaitu sebagai berikut:

1. Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati proses terjadinya suatu kegiatan. Observasi banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu dalam situasi sebenarnya ataupun dalam situasi buatan. Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
  - a. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh observer/pengamat.
  - b. Insider peranan yang dilakukan peneliti pada saat observasi berlangsung dan peneliti disini sebagai pelaku pembelajaran yang berkolaborasi bersama guru pada sekolah Iskandar (2009: 22) “Penelitian PTK dapat dilakukan bersama guru dan rekannya untuk berkolaborasi memperbaharui pembelajaran yang dirasa kurang optimal dengan guru model lain untuk melakukan pembelajaran”
2. Studi literatur adalah pengumpulan data-data melalui buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian untuk dijadikan sumber dan landasan dalam memecahkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini.
3. Pre Tes dan Post tes adalah alat ukur yang diberikan kepada sampel untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan baik secara lisan, tulisan, maupun secara perbuatan. Ditinjau dari sarana yang akan dievaluasi dalam penelitian ini. Tes

yang dilakukan adalah dengan tes perbuatan yaitu tes yang mengukur kemampuan dan ketrampilan siswa untuk mengungkapkan hasil pengamatan terhadap metode PAKEM melalui pemanfaatan properti untuk diwujudkan kedalam rangkaian gerak menjadi tari kreasi baru.

Free tes yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji sejauh mana hapalan dan pemahaman awal mereka tentang seni tari dan tari Nusantara berdasarkan letak dan nama tariannya. memerintahkan siswa untuk menjawab secara lisan dan tulisan. Adapun soal-soal yang diberikan pada siswa untuk tes awal sebagai berikut:

**Gambar Tabel 3.3**  
**Free tes untuk mengukur pemahaman siswa**

No	Tes Awal	Soal
1.	Tahap membuka topik pembelajaran dengan memberikan Pertanyaan dasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang kalian ketahui tentang seni ?</li> <li>2. Jenis seni apa yang pernah kalian pelajari?</li> </ol>
2.	Pemahaman tari Nusantara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebutkan pengertian dari tarian?</li> <li>2. Apasih yang dinamakan dengan Tarian Nusantara?</li> <li>3. Coba sebutkan tarian yang berasal dari daerah Sumatra, jawa tengah, bali, dan jawa barat?</li> </ol>
3.	Pengidentifikasian dari penyangan video melalui gerak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Coba sebutkan ciri khas yang timbul dari masing-masing tarian yang berbeda daerah?</li> <li>2. Peragakan gerak yang kalian simak dari salah satu tarian yang ada pada video tadi!</li> </ol>

4.	Menemukan idea atau gagasan baru untuk Pemanfaatan properti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Coba kalian ambil properti mana sajakan yang kalian minati!</li> <li>2. Buatlah kelompok yang sesuai dengan properti yang kalian pilih!</li> <li>3. Coba kalian kembangkan properti yang kalian pilih menjadi sebuah gerakan baru!</li> </ol>
5.	Gerakan yang ada di dirangkai dan distalisasikan berdasarkan tarian Nusantara yang sama menggunakan properti yang disuguhkan peneliti.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Coba kalian mendistilasikan dan distorsikan sebuah gerak yang minggu kemarin buat bersama kelompok.</li> <li>2. Setelah gerak didistilasikan dan didistorikan kemudian gerakan yang sudah ada selanjutnya dirangkai bersama kelompok!</li> </ol>
6.	Penyatuan dari unsur tenaga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebutkan macam tenaga dalam tari yang kalian ketahui? Dan peragakan!</li> <li>2. Terapkan unsur tenaga tersebut pada gerak tari yang telah kalian susun!</li> </ol>
7.	Persentasi perkelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tari kreasi bernuasa Nusanara yang dibuat secara perkelompok untuk ditampilkan di depan kelas!</li> <li>2. Selanjutnya kalkan apresiasi kelompok lain berdasarkan mengangkat tari dari daerah mana serta gerakan dari pengembangan propertinya !</li> </ol>

Dalam hal ini selain perlakuan awal peneliti juga memberikan tes perlakuan dimana tes ini ditujukan untuk mengetahui dari ranah psikomotorik siswa setelah menguji pula pada ranah apektif dan kognitif dari siswa tersebut. Maka dari itu, dengan pemilihan metode PAKEM melalui pemafaatan properti pada pembelajaran seni tari pada umumnya bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk

siswanya. Sehingga tes ini, diharapkan dari penelitian bisa terwujud untuk mendapatkan data akurat mengenai kemampuan siswa menciptakan gerak-gerak kreatif mereka, sesuai dengan pemilihan properti yang akan mereka olah menjadi rangkaian gerak tari kreasi yang mengacu pada tarian nusantara. Agar terlaksananya pembelajaran yang efektif dan kondusif peneliti telah memperhitungkan pada pembagian materi dari setiap tahap-tahap pembelajarannya yang beralokasi 2 jam pelajaran 2 X 40 menit dibawah ini pebagian materi pada setiap tahapannya:

4. Dokumentasi dengan menggunakan:

- a. Pedoman wawancara merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh hasil wawancara dari responden yakni guru mata pelajaran seni tari mengenai informasi seputar proses belajar mengajar, kepala sekolah memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi sekolah.
- b. Pedoman angket adalah alat pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data dari hasil pengalaman pemberian materi dikelas pada siswa kelas VIII D dengan menggunakan metode PAKEM melalui pemanfaatan properti untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Krida Utama Padalarang.
- c. Kamera photo digunakan untuk merekam gambar kegiatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode PAKEM melalui pemanfaatan properti untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan pekerjaan yang sulit dalam sebuah penelitian, karena bila terjadi kesalahan sedikit dalam pelaksanaannya maka akan mempengaruhi terhadap data atau informasi yang diperoleh. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah, studi literatur/ kepustakaan, pra observasi, observasi, *free tes* dan *post tes*, wawancara, dan studi dokumentasi.

### **1. Studi Literatur/Kepustakaan**

Studi literatur/kepustakaan dalam penelitian ini adalah dengan mempelajari sumber atau bahan berupa teori-teori yang relevan dengan penelitian ini sebagai landasan pemikiran peneliti dalam penyusunan skripsi. Selain itu studi literatur bisa membuktikan bahwa skripsi ini dibuat berdasarkan sumber dan bahan yang dapat dipercaya. Adapun sumber yang digunakan sebagai referensi dan penunjang data dalam penelitian ini berupa buku-buku dan skripsi yang diperoleh dari perpustakaan UPI dan perpustakaan STSI. Kedua perpustakaan itu dikunjungi oleh peneliti untuk memperoleh perbandingan dan melengkapi data-data yang diperoleh, sedangkan makalah dan laporan diperoleh dari seminar yang peneliti hadiri serta dari perpustakaan pribadi.

### **2. Pra Observasi**

Pra Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan kunjungan ke sekolah secara langsung dan melihat proses belajar mengajar praktik seni tari yang ada di sekolah tersebut. Kurikulum yang dipergunakan di sekolah, khususnya pada siswa kelas VIII sudah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan



Pendidikan (KTSP) serta mengidentifikasi salah satu masalah yang akan diteliti dan dipecahkan dengan model yang tepat, sehingga mempermudah peneliti untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut.

### 3. Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan untuk melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Arikunto (2002: 133) mengungkapkan pendapatnya tentang observasi sebagai berikut:

Sering kali orang mengartikan observasi sebagai salah satu aktiva yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

Keunggulan dalam peneliti ini adalah dengan melihat keadaan secara langsung, penelitian akan lebih baik jika tidak hanya dengan mendengarkan cerita orang. Sehubungan dengan hal tersebut, observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan dijadikan sasaran dalam penelitian ini yaitu proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode PAKEM melalui pemanfaatan properti. Materi tersebut merupakan salah satu sumber penciptaan tari siswa kelas VIII di SMP Krida Utama Padalarang. Observasi ini peneliti bertindak sebagai observer partisipatif dengan terjun langsung dalam proses pembelajarannya yaitu mencatat atau mengamati secara langsung peristiwa yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

#### 4. Free Tes dan Post Tes

Teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui free tes dan post tes diperhitungkan melalui beberapa perhitungan, yaitu dengan menggunakan pedoman observasi atau pengamatan pada pemahaman dan kreativitas siswa yang tertuang pada kriteria tertentu. Kriteria tersebut ditentukan meliputi penilaian untuk pada aspek afektif, kognitif, serta psikomotorik siswa. Proses penilaian tersebut tergambar dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Observasi/Pengamatan Untuk Kreativitas siswa**  
**Metode PAKEM Melalui Pemanfaatan Properti Pada Pembelajaran Sani Tari**

No	Indikator	Pengamatan			Ket
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Kemampuan siswa untuk mengamati objek yang disuguhkan peneliti.				
2.	Kemampuan siswa untuk mengidentifikasi dari tari Nusantara beserta macam-macam jenis tariannya berdasarkan letak tarian tersebut.				
3.	Siswa aktif untuk memilih properti mana sajakah yang akan dikembangkan.				
4.	Siswa mampu menemukan gerak kreatif dengan menggunakan properti yang ada.				
5.	Siswa mampu berkerja sama dengan rekannya untuk membentuk gerak berdasarkan tari nusantara dengan properti yang sama				
6.	Siswa mampu menerapkan rangkaian gerak pada pola lantai bersama kelompok				
7.	Siswa mampu memahami materi tepat waktu sesuai batas yang disuguhkan peneliti.				
8.	Siswa mampu mengintegrasikan poin 1-7.				

Keterangan data diolah dengan cara:

1. Menentukan bobot pada nilai huruf sebagai berikut:

- a) B = Baik
- b) C = Cukup
- c) K = Kurang

Bobot tersebut ditentukan melalui indikator yang berbeda dari setiap pertemuannya.

2. Perhitungan persentase (%) berdasarkan jumlah sekor yang diperoleh siswa

**Tabel 3.5**  
**Penafsiran Persentase Kecenderungan Data**

No.	Klasifikasi	Persentase
1.	Sebagian besar	76,0 – 100,0 %
2.	Lebih dari setengahnya	50,1 – 75,9 %
3.	Setengahnya	50,0 %
4.	Kurang dari setengahnya	40,0 – 49,9 %
5.	Sebagian kecil	0,1 – 39,9 %

Sumber: Arikunto (1999) dimodifikasi

3. Hasil perhitungan tersebut dimasukkan kedalam bentuk tabel dan dianalisis.

## 5. Refleksi

Tahapan refleksi, peneliti dan guru merenungkan kembali secara kalaboratif tentang tindakan yang dilakukan. Baik dari perencanaan ataupun pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Melalui tahapan ini peneliti dan guru berunding dan merumuskan kembali rencana-rencana kegiatan tindakan yang lebih sempurna karena refleksi merupakan pengkajian tindakan yang lebih sempurna karena refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dari penelitian.

Pada kegiatan penelitian ini, refleksi dapat dilakukan pada tahap awal tindakan, proses pelaksanaan tindakan, serta pada akhir tindakan.

- a. Refleksi awal, refleksi awal ini dilakukan pada tahap orientasi awal pada kemungkinan-kemungkinan terjadi pada tahap penelitian. Adapula, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan tindakan metode PAKEM melalui pemanfaatan properti. Hasil dari refleksi awal ini dapat dituangkan pada rencana awal pengembangan model yang akan dilakukan dalam kaji tindakan di dalam kelas.
- b. Refleksi proses, kegiatan refleksi proses ini dilakukan pada saat melakukan tindakan pengembangan model sedang berlangsung di dalam kelas. Hal ini dimaksudkan untuk mengamati proses belajar mengajar yang berlangsung dengan menggunakan model yang telah dikembangkan terhadap kegiatan siswa, kegiatan guru, kegiatan siswa, pencapaian tujuan pembelajaran, serta implikasi-implikasi lain yang timbul selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Hasil dari penelitian proses ini dapat dijadikan pula bahan rencana-rencana tindakan selanjutnya.
- c. Refleksi hasil, kegiatan refleksi akhir dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan yang terakhir sesuai dengan program tindakan pengembangan yang sudah direncanakan dan disepakati. Fokus dalam permasalahan yang ingin dikaji sesuai dengan tujuan program tindakan pengembangan yang dimaksudkan di sini artinya program pelaksanaan model telah berhasil mendukung pencapaian

tujuan pembelajaran, dimana terjadinya perubahan kearah peningkatan hasil belajar dan daya kreativitasnya.

- d. Revisi proses ini dilakukan berulang-ulang sampai dengan tercapainya tujuan yang kondusif.

## **6. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi dari berbagai sumber secara langsung. Ridwan (2004: 102) mengemukakan bahwa “Wawancara adalah suatu pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”.

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai penerapan metode PAKEM melalui pemanfaatan properti pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kretivitas belajar siswa dari:

- a. Kepala Sekolah: informasi mengenai situasi dan kondisi sekolah serta dukungannya terhadap pelajaran seni tari dan penerapan model pembelajaran PAKEM melalui pemanfaatan properti di sekolah.
- b. Guru seni tari: mengenai bagaimana proses belajar mengajar seni tari di sekolah ini sebelum menggunakan metode PAKEM dan sesudah menggunakan metode PAKEM.

## **7. Angket**

Yaitu alat pengumpulan data dari sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya. Angket ini ditujukan pada siswa sebagai objek dalam penelitian. Angket disebarakan untuk mengetahui keberhasilan dari metode PAKEM sendiri yang mempunyai tujuan pula untuk menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan. Sehingga, pembelajaran sekarang tidak lagi menjadikan beban bagi siswa pada saat belajar namun pembelajaran bisa diikuti sesuai dengan minat mereka sehingga kreativitas siswa jauh lebih optimal terbentuk.

## **8. Dokumentasi**

Studi dokumentasi adalah penelitian yang bersumberkan pada tulisan yaitu dengan menyimpan seluruh kegiatan siswa pada saat pelaksanaan, proses, dan hasil pembelajaran, seperti:

- a. Pedoman wawancara untuk menuliskan garis-garis besar terhadap data yang dicari .
- b. Angket untuk mengetahui respon siswa setelah diberikannya model pembelajaran.
- c. Format pengamatan dan penilaian untuk mengetahui respon siswa dalam kegiatan berlangsungnya pembelajaran.
- d. Kamera photo untuk merekam gambar dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

## **F. Prosedur Dan Tahap-Tahap Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Krida Utama Padalarang. Adapun pemilihan sekolah tersebut dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang telah menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Penelitian yang dilaksanakan peneliti secara seksama masalah-masalah ini dianalisis, direfleksi kemudian diadakan revisi yang dijalankan atas dasar rancangan rencana perbaikan pelaksanaan tindakan berikut yang tergambar pada lampiran.

Dalam memberikan petunjuk tentang pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengikuti prosedur dan tahapan-tahapan prosedur sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan data

Kegiatan dalam pengumpulan dalam hal ini diperoleh selama kurang lebih 5 bulan melalui dari proses awal penelitian yang dijadikan sebagai acuan penelitian.

### 2. Pengolahan data

Kegiatan ini berupa mengumpulkan data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi di lapangan.

### 3. Analisis data

Kegiatan ini berupa mengumpulkan pula data yang telah diperoleh dan pastikan data tersebut bisa dipertanggung jawabkan. Maka selanjutnya adalah, data yang telah terkumpul selanjutnya penganalisisan dan penafsiran data dengan melakukan analisis terhadap hasil berdasarkan data yang belum di olah dari hasil

penelitian. Langkah berikutnya diklarifikasikan dengan mengacu pada aspek-aspek permasalahan yang ada dalam penelitian.

#### 4. Penarikan kesimpulan

Bagian ini tidak kalah pentingnya dari bagian-bagian di atas karena kunci yang mudah dimengerti dari hasil penelitian ini terletak pada bagian ini. Selanjutnya, penarikan kesimpulan disusun dalam bentuk draft laporan hasil penelitian sebagai persiapan ujian sidang skripsi S. I Jurusan Pendidikan Seni Tari.

#### 5. Penulisan Laporan

Penulisan Laporan dilakukan untuk memperoleh data-data yang terolah yang di dikumpulkan serta disusun dari hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah bidang Jurusan Seni Tari. Kerangka pada penulisan laporan ini mencakup pendahuluan, landasan teoritis, prosedur penelitian, hasil penelitian, dan kesimpulan dan saran.

#### 6. Ujian sidang

Ujian sidang dapat dilakukan setelah laporan hasil penelitian direkomendasikan dan disetujui pembimbing I dan pembimbing II untuk dapat mengikuti sidang.

#### 7. Penyusunan Laporan

Berdasarkan dari hasil ujian skripsi, penyusunan laporan merupakan langkah akhir dalam penelitian ini. Setelah mengikuti ujian sidang dinyatakan lulus, mungkin ada perbaikan serta penyempurnaan terhadap skripsi yang disetujui oleh pembimbing I dan pembimbing II, kemudian dilakukan penjilidan, penggandaan, pendistribusian, dan penyebaran skripsi.